

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. dengan teknik survei eksplanatori. Teknik penelitian survei eksplanatori adalah suatu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang pada umumnya merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang berupa hubungan antar variabel. Statistik kuantitatif dimanfaatkan sebagai metode penelitian, (Gita, 2022).

3.2 Sumber Data

Materi penelitian ini berasal dari Data Sekunder dan materinya bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari penyedia data seperti pasar modal, media massa, data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh peneliti dan data yang diperoleh melalui perangkat lunak statistik. Sedangkan Informasi kuantitatif, adalah informasi tentang penjumlahan, level, perbandingan, penjumlahan dalam bentuk angka. Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>, dan situs resmi perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi penelitian ini dimuat dalam laporan tahunan dan laporan pertanggung jawaban perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Gita, 2022).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2018-2022 yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode dokumen yaitu cara mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang digunakan Bahan pendukung lainnya dikumpulkan melalui teknik penelitian kepustakaan, strategi ini digunakan untuk mendapatkan data atau

spekulasi yang membantu penyelesaian eksplorasi, data ini diperoleh dari jurnal ilmiah dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021:126) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subhjek yang mempunyai jumlah tertentu yang ditetapkan oleh para ahli, dipertimbangkan dan kemudian ditarik tujuannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan sub-sektor perkebunan awit yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021), adalah bagian dari ukuran dan komposisi populasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode non probabilitas kategori purposive sampling untuk memilih sampel. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memungkinkan peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang diperlukan untuk suatu penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor perkebunan sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018-2022	17
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan CSR dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2022	15

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

Total Populasi		15
No	Kriteria	
1.	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) penelitian yaitu 2018-2022	17
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2022	15
Total perusahaan yang menjadi sampel		15
Tahun penelitian		5
Total		75

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
3	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
4	SGRO	PT. Saemporna Agro Tbk.
5	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk.
6	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
7	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk.
8	GOLL	PT. Golden Plantations Tbk.
9	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
10	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
11	PALM	PT. Provident Investasi Bersama Tbk
12	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
13	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
14	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
15	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
16	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk.
17	ANDI	PT. Andira Agro Tbk.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility dan

kinerja lingkungan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.5.1 Variabel Independent (X)

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen pada penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan. Corporate social Responsibility diukur menggunakan Nilai ekonomis dari Laba sebelum pajak dan Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity*.

3.5.2 Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Jika nilai saham pada suatu perusahaan tinggi maka bisa dikatakan nilai perusahaannya baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan maksimal dan menjadikan nilai perusahaan maksimal (Pristina & Khairunnisa, 2019). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q yang dimana rasio ini lebih teliti tentang seberapa efektifnya manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya (Susanti, 2016).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
<i>Corporate social</i>	kegiatan yang dilakukan	Nilai Ekonomis	EBIT = Pend. Penjualan – HPP – Biaya Operasional

<i>responsibility</i>	oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar di mana perusahaan tersebut berada (Wati & SE, 2019)	dari laba sebelum pajak	
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia et al, 2020).	- Debt to Asset Ratio (DAR) - Return On Equity (ROE)	$DAR \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $ROE \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$
Nilai Perusahaan	nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q adalah rasio nilai pasar aset perusahaan	Tobin's q	$Tobin's q = \frac{MVE + D}{TA}$

	(nilai pasar dari saham yang beredar ditambah kewajiban perusahaan dibagi dengan total asetnya).		
--	--	--	--

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2016) adalah deskripsi atau gambaran data yang diwakili oleh mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan variabel yang diteliti. menggambarkan informasi sebagai data yang lebih jelas dan nyata. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan sampel sehubungan dengan pengumpulan dan penyempurnaan data dan untuk menjumlahkan hasil dari penyempurnaan ini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan gambaran umum data.

3.7.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *data cross-sectional*. Data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati dalam suatu observasi merupakan data deret waktu, dan data *cross-sectional* adalah data observasi dari satuan observasi yang berbeda pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross sectional*. Untuk data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini digunakan data selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Data *cross sectional* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel sebanyak 5 perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2017):

1. Data panel memungkinkan faktor-faktor individu untuk mewakili heterogenitas individu secara tegas.

2. Data panel digunakan untuk mrnguji, membangun, dan mempelajari model perilaku yang kompleks.
3. Data panel didasarkan pada pengamatan cross-sectional berulang (deret waktu) dan oleh karna itu dapat digunakan sebagai studi penyesuaian dinamis.
4. Data panel memiliki arti yang lebih berbeda untuk data informasi mengurangi kolinearitas, derajat kebebasan (df) yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan hasil estimasi yang lebih efektif.
5. Data panel dapat digunakan untuk membatasi kecenderungan yang dapat timbul dari pengumpulan data individual.
6. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang diamati dengan lebih baik secara terpisah menggunakan data *time series* atau *cross-sectional*, (Sarwono, 2016).

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NP_{it} = \alpha_0 + CSR_{it} + DAR_{it} + ROE_{it}$$

Dimana:

NP = Variabel Nilai Perusahaan

α = Konstanta

i = *data cross section*

t = *data time series*

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + E_{it}$$

Dimana:

NP_{it} = Variabel Nilai Perusahaan

α = Konstanta (*intercept*)

β_1 = Koefisien regresi *variable independent*

CSR_{it} = Variabel CSR

E = *Error term*

i = data perusahaan

t = data periode waktu

3.7.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Oleh karena itu, data panel mengambil tiga pendekatan untuk memilih metode estimasi model regresi yang benar dari data panel. Menurut Basuki & Prawoto (2016), ketiga pendekatan tersebut adalah:

a. *Common Effect Model*

Wakhiri (2017) menyatakan bahwa *common effect model* adalah metode yang paling sederhana digunakan diantara metode estimasi lainnya untuk memperkirakan model regresi. Data *time series* dan *cross section* digabungkan menjadi satu kesatuan untuk estimasi parameter tanpa mempertimbangkan perbedaan individual. Pengambilan keputusan dijelaskan dengan uji Lagrange Multiplier. Nilai *Breusch-Pagan* harus lebih besar dari 0,05 agar dapat menggunakan model *common effect*, atau sebaliknya.

b. *Fixed Effect Mode*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa intersep dari perusahaan mempunyai kemungkinan berbeda. Karakteristik unik dari setiap perusahaan dapat menjadi sumber variasi tersebut. Istilah *Fixed effect* menunjukkan bahwa meskipun intersep berbeda, namun intersep individu tersebut tidak berubah terhadap waktu (*time invariant*). Untuk membuat intersep dapat bervariasi pada setiap individu perusahaan, diperlukan variabel dummy. Walaupun regresi data panel dengan pendekatan *Fixed effect model* merupakan variabel dummy, namun dengan program *E-views* kita bisa melakukannya secara otomatis tanpa membuat variabel *dummy* terlebih dahulu. (2017 Ghozali).

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel. Dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan model *fixed effect*, efek spesifik masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati.. Manfaat dari penggunaan *random effect model* ini dapat menghilangkan

heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokredastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*. *Randon effect model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \epsilon_{it} + u_{it}$$

Dimana:

$\epsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$	= merupakan komponen <i>time series error</i>
$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$	= merupakan komponen <i>cross section error</i>
$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$	= merupakan <i>time series</i> dan <i>cross section error</i>

3.7.4 Pemilihan Model Data Panel

Dalam penentuan model regresi data panel terbaik di antara common effect, fixed effect, atau random effect, peneliti menggunakan tiga teknik estimasi model yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange. Berikut ini merupakan pemaparan dalam membaca hasil ketiga teknik tersebut.:

a. Uji Chow

Uji Chow adalah perbandingan *common effect* dan *fixed effect*. Fixed effect merupakan model yang layak digunakan jika nilai probabilitasnya sesuai dengan Widarjono (2018), uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model pendekatan yang akan digunakan adalah common effect atau fixed effect dengan melihat nilai probabilitasnya.

Pedoman dalam mengambil keputusan Uji Chow adalah:

- Ho diterima jika $F \geq 0,05$, maka digunakan *common effect*.
- Ho ditolak jika $F < 0,05$, maka digunakan *fixed effect*, dan menggunakan Uji Hausman untuk memilih yang lebih sesuai dengan kebutuhan antara *fixed effect* atau *random effect*. Dasar penolakan hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F-hitung lebih besar (>) dari F-tabel maka H0 ditolak

yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya jika F-hitung lebih kecil ($<$) dari F-tabel maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model (Astapa, et al., 2018). Hipotesis awalnya yaitu tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel independen. Jika hipotesis nol ditolak maka kesimpulannya adalah *random effect model* tidak tepat karena kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam hal ini, *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*. Pedoman dalam mengambil keputusan Uji Hausman adalah:

- H_0 diterima jika Nilai *Probability Chi-Square* $\geq 0,05$, di mana dapat menggunakan *random effect*.
- H_0 ditolak jika Nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, di mana menggunakan *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier menurut Basuki & Prawoto (2016) merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih antara *model random effect* dan *model common effect* untuk memperkirakan data panel. Cara yang dilakukan dalam Hausman-Test adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *Random Effect*.
- 2) Uji dengan menggunakan *Lagrange Multiplier-Test*.
- 3) Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi:
 - Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *model Common Effect*.
 - Nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi data menggunakan *model random effect* atau dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect*

Jika nilai probabilitas dalam Uji *Lagrange Multiplier* (LM) lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *random effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam Uji *Lagrange Multiplier* (LM) lebih besar dari 5% maka H_a diterima.

3.8 Uji Prasyarat Analisis

3.8.1 Uji Normalitas

Dalam mendeteksi Uji normalitas dapat menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov, Anderson-Darling, Shapiro-Wilk (Bawono dan Shina, 2018). Data dari sampel atau populasi yang berdistribusi normal dapat ditampilkan dengan menggunakan uji normalitas. Data yang terdistribusi secara normal atau tidak disajikan dalam banyak cara (Cahyono, 2015). Uji Jarque-Bera digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui uji normalitas. Jika nilai $prob > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilihat dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah Uji Glesjer. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas terjadi ketika variabel independen signifikan secara statistik (Ghozali, 2017). Pengujian ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual tetap dari pengamatan ke pengamatan, dikatakan memiliki varians yang sama, jika tidak dikatakan heteroskedastis. dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $prob \text{ Obs } R\text{-squared} < 0,05$ maka berkesimpulan data terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $prob \text{ Obs } R\text{-squared} > 0,05$ maka data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independent. Menurut Ghozali (2017), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $>0,80$ maka H_0 ditolak sehingga ada masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017), uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan pada model persamaan regresi pada data time series. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Waston (D-W Test), yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi serial dalam suatu model persamaan regresi atau untuk mengetahui apakah dalam model tersebut terdapat gejala autokorelasi di antara variable-variabel yang di amati. Sebab, model persamaan regresi yang baik ialah yang terbebas dari gejala autokorelasi. Selain itu, menurut Meriyani (2021), menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dalam penentuan adanya gejala autokorelasi menggunakan kriteria Durbin-Waston table dengan tingkat signifikansi 5% Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dengan table Durbin-waston yang dapat diambil kesimpulan dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : tidak terjadi Autokorelasi
- H_1 : terjadi Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- Jika nilai DW terletak antara batas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl),

maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- Jika nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative
- Jika nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau BW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Selain itu, menurut Meriyani (2021) Uji autokorelasi menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dalam penentuan adanya gejala autokorelasi menggunakan kriteria Durbin-Waston table dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- Jika nilai D-W dibawah -2 (<-2) maka berarti terdapat autokorelasi positif pada model.
- Jika nilai D-W di antara -2 dan $+2$ maka tidak terdapat autokorelasi pada model.
- Jika nilai D-W di atas $+2$ ($>+2$) maka terdapat autokorelasi negative pada model.

3.9 Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi (R²) terhadap sejauh mana peningkatan kemampuan model dalam mengubah variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R² berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data *cross-sectional* relatif rendah karena besarnya variasi antar tiap pengamatan (Ghozali, 2017).

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen memahami keragaman variabel dependen secara individual (Ghozali, 2016). Dengan tingkat probabilitas sebesar 5%, pengujian ini

dilakukan untuk menguji secara parsial variabel independen. Hipotesis diterima jika tingkat probabilitasnya kurang dari 5%. Ghazali (2016), metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3.10.2 Hipotesis Statistik

Berdasarkan Uraian diatas, maka hipotesis statistika adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan
 - H_{01} , *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
 - H_{a1} , *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- 2) Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan
 - H_{02} , *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
 - H_{a2} , *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- 3) Pengaruh Kinerja Keuangan (DAR) terhadap nilai perusahaan
 - H_{03} , *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
 - H_{a3} , *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.